

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak pernah terlepas dari kegiatan dan interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Setiap harinya, manusia melakukan kegiatan utama berupa komunikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Mengingat pentingnya peran bahasa bagi kehidupan manusia, banyak ahli yang mendefinisikan pengertian bahasa itu sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sarana komunikasi yang memfasilitasi interaksi antar manusia, baik itu dalam skala lingkungan tertentu maupun secara global.

Seiring dengan perkembangan zaman dan dipengaruhi oleh teknologi, manusia harus mengikuti zaman untuk tetap mengetahui informasi yang terjadi di lingkungannya maupun di belahan dunia lain. Dalam hal ini, akses informasi dalam bahasa asing pun perlu dapat dipahami.

Pada dasarnya, bahasa selalu berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan lingkungan sekitar pemakainya. Untuk menunjang komunikasi dan kerja sama yang lebih baik, pengguna bahasa harus menyetujui penggunaannya secara bersama. Terbentuknya peran bahasa sebagai identitas karena memiliki ciri khas yang membedakan satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Keberadaan peran bahasa sebagai alat pengidentifikasi diri suatu kelompok masyarakat menimbulkan berbagai variasi atau ragam bahasa pada masyarakat itu sendiri. Ragam bahasa itu muncul karena penggunaan bahasa yang berbeda pada setiap lingkungan maupun media penyampaian bahasa. Sebagai contoh, bahasa *slang* yang digunakan oleh kalangan remaja telah berkembang sesuai dengan lingkungan penggunaannya dan berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri dan pengidentifikasi diri.

*Slang* merupakan salah satu ragam bahasa yang memiliki ciri khas berupa bahasa yang informal dan bersifat rahasia, yang digunakan oleh kelompok remaja

atau kelompok tertentu lainnya dalam situasi santai. Kosakata bahasa *slang* cenderung dinamis karena dipengaruhi juga oleh kreativitas dari penuturnya.

Dengan demikian, bahasa *slang* digunakan secara eksklusif oleh kelompok sosial tertentu seperti remaja dengan kosakata yang terus berkembang seiring dengan sifat remaja yang masih belum stabil. Selain itu ragam bahasa *slang* juga dikenal dengan istilah bahasa gaul atau bahasa prokem.

Saat ini bahasa *slang* sudah menyebar luas dan seringkali diucapkan dalam percakapan di berbagai lingkungan sosial, serta media populer seperti televisi, radio, film, majalah, novel, dan sosial media. Hal ini secara tidak langsung membuat bahasa *slang* menjadi bahasa utama yang digunakan untuk berkomunikasi verbal oleh hampir semua orang, terutama remaja. Meski begitu, perkembangan bahasa *slang* dalam kebebasan berkomunikasi menarik perhatian masyarakat, terutama para pengamat bahasa juga pembelajar bahasa.

Pada umumnya, pembelajar bahasa mempelajari dan meneliti suatu fenomena bahasa dalam pembelajaran yang bersifat formal. Namun, terbatasnya pembelajaran formal pada saat masa pandemi *Covid-19* memaksa pembelajar bahasa untuk menggunakan berbagai sarana ataupun metode untuk menunjang pembelajaran agar lebih mudah mencerna apa yang dipelajari. Sarana tersebut sering ditemui berupa siaran radio, film, lagu, atau bahkan reportase berita. Namun, seringkali pembelajar bahasa Jerman kesulitan dalam pemahaman, terutama ketika mendengar lagu ataupun menonton film berbahasa Jerman. Faktor di antaranya yaitu karena adanya *Umgangssprache* berupa kata-kata *slang* dalam beberapa percakapannya.

Peneliti menemukan beberapa kesulitan dalam memahami makna kata-kata *slang* yang digunakan oleh karakter dalam serial televisi Jerman “*How to Sell Drugs Online (Fast)*”. Beberapa kata dalam bahasa Jerman terasa tidak asing terdengar namun pemaknaannya berbeda dari yang peneliti telah ketahui. Peneliti ingin belajar lebih banyak dengan menganalisis mengenai *slang* yang digunakan dalam serial televisi “*How to Sell Drugs Online (Fast)*”.

Setelah menemui beberapa kesulitan dalam memahami makna kata *slang* di atas, peneliti mencoba menguraikan makna dari beberapa kata *slang* tersebut ke dalam suatu perbandingan. Sebagai contoh kolokial dalam bahasa Jerman yaitu kata

'*moin*' berasal dari kata '*Guten Morgen*' dengan makna 'Selamat Pagi', sementara *slang* kata '*moin*' bermakna 'halo'.

*Slang* adalah salah satu bagian ilmu dalam sosiolinguistik. Berdasarkan Observasi peneliti, pada kenyataannya penggunaan *slang* tidak hanya digunakan secara lisan atau hanya dalam lingkungan tertentu. Beriringan dengan perkembangan zaman, penggunaan *slang* juga digunakan tertulis, contohnya dalam sosial media bahkan novel remaja. Tidak jarang juga peneliti menemukan kata-kata *slang* Jerman yang mengadopsi atau bahkan tercampur dengan bahasa Inggris (*denglisch*). Hal tersebut mudah dijumpai dalam budaya populer masyarakat, dalam kasus ini masyarakat Jerman. Budaya terkenal yang dimaksud yaitu musik, film, sosial media, dan karya tulis berupa novel atau artikel.

Karena *slang* merupakan salah satu bagian dari ilmu sosiolinguistik dan suatu fenomena bahasa, maka pengkajian *slang* dipandang juga secara keilmuan linguistik. Linguistik mencakup aneka macam aspek seperti asal usul, dan perkembangan sejarah bahasa, aplikasi bahasa pada komunikasi verbal serta tulisan, persepsi, pembelajaran, dan artikulasi bahasa dan fenomena yang terkait dengan bahasa. Dalam bidang ini, ada 3 sub-bidang utama yang memiliki pandangan yang berbeda mengenai klasifikasi, yaitu linguistik umum, linguistik terapan, serta linguistik komparatif atau linguistik historis.

Ketika melakukan analisis bahasa, terdapat 2 aspek krusial yang wajib diperhatikan, yaitu struktur internal dan eksternal. Struktur internal terdiri dari 3 bagian utama, yaitu fonologi (pembelajaran tentang sistem dan struktur bunyi), morfologi (pembelajaran mengenai pembentukan istilah melalui morfem), serta sintaksis (pembelajaran mengenai makna).

Pada sisi lain, struktur eksternal mengacu pada hubungan antara bahasa dan disiplin ilmu lainnya, seperti sosiolinguistik (kombinasi antara sosiologi dan linguistik), psikolinguistik (kombinasi antara psikologi serta linguistik), serta ethnolinguistik (kombinasi antara etnologi serta linguistik). Sosiolinguistik berkaitan menggunakan penggunaan bahasa pada masyarakat, dan terkait dengan bahasa sebagai alat komunikasi. Setiap masyarakat memiliki 3 strata gaya bahasa, yaitu resmi, bahasa dialog sehari-hari (kolokial), serta tidak resmi. Taraf gaya

bahasa yang paling dekat menggunakan topik ini adalah gaya bahasa tidak resmi atau yang juga dikenal menjadi *slang*.

Dalam menggunakan gaya bahasa yang tidak resmi, konteks dan konteks sangat penting dalam penelitian makna suatu kata dalam film karena kata-kata berpotensi memiliki makna yang berbeda tergantung pada situasi dan lingkungan di mana kata-kata tersebut digunakan. Konteks dalam sebuah film meliputi hal-hal seperti latar waktu, tempat, karakter yang terlibat, suasana hati, dan nada percakapan.

Selain itu, konteks pula memengaruhi pemahaman penonton perihal sebuah kata. Bila sebuah kata dipergunakan sang karakter yang umumnya memakai bahasa kasar atau tidak sopan, maka penonton akan memandang istilah tadi menjadi kasar atau tak sopan. Namun, Bila istilah yang sama digunakan sang karakter yang sopan atau terhormat, maka penonton akan memandang istilah tersebut menjadi netral atau bahkan elegan.

Dengan memperhatikan konteks dan konteks, peneliti makna kata dalam film memperoleh pemahaman yang lebih lengkap serta seksama tentang makna suatu istilah dalam film. Hal ini akan membantu dalam menginterpretasikan makna sebuah istilah pada konteks holistik film serta menghindari kesalahan pemahaman yang mampu terjadi bila hanya melihat kata itu sendiri.

Istilah "*movie*" atau "gambar hidup" dapat digunakan untuk menggambarkan film atau serial televisi. Hal tersebut berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan, perasaan, dan pengalaman penulis melalui dialog antara karakter dan gerakan visual. Karya film dianggap sebagai bentuk seni yang signifikan, sumber hiburan terkenal, serta pula menjadi metode yang efektif untuk memberikan pendidikan atau indoktrinasi kepada masyarakat. Visual sinematik memiliki kemampuan untuk mengomunikasikan pesan secara *universal* melalui gerakan gambar. Beberapa film bahkan menjadi populer di seluruh dunia dengan menggunakan terjemahan dalam bentuk *dubbing* atau *subtitle* untuk dialognya.

"*How to Sell Drugs Online (Fast)*" adalah serial drama komedi gelap Jerman yang dibuat oleh Philipp Käbbohrer dan Matthias Murmann. Serial ini ditulis oleh Sebastian Colley, Philipp Käbbohrer, dan Stefan Titze. Kini "*How to Sell Drugs Online (Fast)*" ini telah dinantikan oleh penggemar untuk Musim

Ikhbal Muhamad Rizki, 2023

ANALISIS SLANGWÖRTER DALAM SERIAL TELEVISI JERMAN HOW TO SELL DRUGS ONLINE (FAST)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keempat. Musim pertama "*How to Sell Drugs Online (Fast)*" ditayangkan perdana di Netflix pada 31 Mei 2019 dan saat ini telah tayang musim ke 3. Serial ini diproduksi di bawah perusahaan produksi *Bildundtonfabrik*. Seolah-olah dari judul serial ini adalah sebuah tutorial untuk berjualan obat-obatan terlarang. Namun ternyata serial ini tidak seseram dan setabu yang dibayangkan.

Penulis tertarik untuk meneliti konvival dalam film ini, karena penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai *slang* dalam sebuah film. Serial ini juga dianugerahi penghargaan sebagai serial drama komedi terbaik *Deutscher Fernsehpreis* pada tahun 2020. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis *Slangwörter* dalam Serial Televisi Jerman *How to Sell Drugs Online (Fast)***".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal yang dirumuskan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk *slang* yang digunakan dalam serial televisi "*How to Sell Drugs Online (Fast)*"?
2. Bagaimana relasi makna *slang* dan perubahan makna *slang* dari bentuk aslinya?
3. Apa saja fungsi penggunaan *slang*?
4. Apa saja faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan *slang*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan proses pembentukan *slang* yang digunakan dalam serial televisi "*How to Sell Drugs Online (Fast)*".
2. Mendeskripsikan relasi makna *slang* dan perubahan makna *slang* dari bentuk aslinya.
3. Mendeskripsikan fungsi pemakaian *slang*.

4. Mendeskripsikan faktor-faktor sosial yang berpengaruh terhadap keberadaan *slang*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melihat rumusan dan tujuan penelitian ini, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengetahuan tentang teori linguistik, yaitu dalam menambah dan memperluas kosakata *slang*, memberikan informasi lebih lanjut tentang *slang* kepada pembaca, serta menyediakan banyak informasi atau referensi tentang *slang* dalam bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi tambahan dan motivasi kepada para mahasiswa atau pembelajar bahasa Jerman untuk memperkaya pemahaman mengenai *slang*.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penelitian ini terdapat sistematika penelitian dan isi dari setiap bab dalam skripsi yang disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisi pemaparan teori-teori yang dijelaskan serta merupakan teori yang relevan dengan penelitian ini. Buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang dikemukakan oleh para ahli serta merupakan referensi yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini.
3. BAB III Metodologi Penelitian, dijelaskan mengenai desain penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini disampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Temuan penelitian sendiri berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang relevan dengan

rumusan masalah penelitian. Untuk pembahasan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus hal-hal penting yang berpotensi untuk dimanfaatkan.